GLOBAL JOURNAL EDUCATION HUMANITY
https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjh/index
Email: sainsglobal01@gmail.com
Address: Jalan Teduh Bersinar, Makassar South Sulawesi, Indonesia
DOI: 10.35458

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL)

Nurul Qurani[1], Nasrullah[2], Fahmika Wahyu[3]
[1]Universitas Negeri Makassar /email: nurullquranii@gmail.com
[2]Universitas Negeri Makassar /email: nasrullah@unm.ac.id
[3]SMA Negeri 22 Gowa /email: fahmikawahyu@gmail.com

Artikel info
Received; 05-01-2024
Revised:10-01-2024
Accepted;2-2-2024
Published,5-2-2024

Abstrak
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X SMA pada pembelajaran matematika melalui pendekatan TaRL. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 22 Gowa sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu pada pra tindakan sebesar 47,6%, pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II sebesar 83,8% dengan kategori sangat baik.

Keywords:
Motivasi belajar, TaRL

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mengalami perkembangan di berbagai sektor salah satunya pendidikan. Pendidikan menjadi sektor terpenting untuk kemajuan bangsa karena berperan dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Namun masih banyak hambatan atau kendala yang di hadapi dalam proses implementasinya salah satunya kurangnya motivasi dalam diri peserta didik untuk belajar. Keberhasilan dalam belajar mengajar ditentukan oleh motivasi belajar yang ada dalam diri individu. Motivasi belajar merupakan kekuatan internal yang mendorong aktivitas belajar, yang penting untuk kelangsungan proses belajar. Motivasi yakni dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi biasanya dijadikan sebagai kekuatan setiap individu dalam melakukan segala sesuatu. Tanpa motivasi tidak akan ada semangat dalam dirinya. Motivasi belajar yakni suatu usaha yang didorong oleh keinginan yang kuat pada diri seseorang untuk memperhatikan dan memahami mata pelajaran. Motivasi belajar termasuk dalam faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual. Bahkan seseorang dengan kecerdasan tinggi dapat gagal dalam belajar jika kurang motivasi. Motivasi belajar penting dalam pendidikan karena memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik (Monika, dkk., 2020 : 124). Penyebab kurangnya motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran berpusat kepada guru hal tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi pasif. Maka dari itu, dibutuhkan pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar peserta

didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

TaRL merupakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang mengelompokkan peserta didik secara homogen sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan perlu bimbingan, mahir, dan sangat mahir. Pendekatan ini memperhatikan kapasitas dan kebutuhan minat peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan TaRL, maka guru akan melakukan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik akan meningkatkan motivasi belajar (Nita, 2018). Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa UPT SMA Negeri 22 Gowa kelas X MIPA 3 yang berjumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 18 orang anak perempuan.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I pada tanggal 15 Mei 2024 dan siklus II pada tanggal 22 Mei 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang temat sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dan pemberian angket motivasi belajar matematika serta melakukan wawancara untuk mendukung hasil penelitian. Indikator yang digunakan dalam angket berdasarkan pada teori (Sudirman, 2007). Pada metode observasi, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Selanjutnya peneliti membagikan angket kepada siswa untuk menilai motivasi belajar siswa. Angket dibagikan kepada semua siswa yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas tersebut. Angket diberikan pada setiap akhir siklus. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala likert. Siswa diminta memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan siswa untuk setiap pernyataan yang diberikan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Kategori dalam persentase motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut. (Nurul, dkk. 2021: 58)

Rentang Persentase Motivasi Belajar (%)	**Kategori**
$80 \leq P \leq 100$	Sangat Baik
$65 \leq P \leq 79{,}99$	Baik
$55 \leq P \leq 64{,}99$	Cukup
$40 \leq P \leq 54{,}99$	Kurang
$0 \leq P \leq 39{,}99$	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator keberhasilan adalah setelah tindakan terjadi peningkatan persentase rata-rata baik pada hasil observasi maupun angket motivasi belajar yang mencapai batas minimal 80% dan didukung oleh hasil wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan (penelitian) di SMA Negeri 22 Gowa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi pada saat pembelajaran matematika di kelas. Dari hasil observasi selama mengajar beberapa pertemuan, pada proses pembelajaran matematika di kelas X MIPA 3 terlihat bahwa peserta didik kurang memiliki motivasi dalam dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Skor Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal

Rentang Persentase Motivasi Belajar (%)	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Ssiwa	Kategori
$80 \leq P \leq 100$	0	0%	Sangat Baik
$65 \leq P \leq 79{,}99$	0	0%	Baik
$55 \leq P \leq 64{,}99$	5	17,9%	Cukup
$40 \leq P \leq 54{,}99$	4	14,3%	Kurang
$0 \leq P \leq 39{,}99$	19	67,8%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 1 di atas, terdapat 17,9% siswa dengan motivasi belajar yang cukup, 14,3% siswa dengan motivasi belajar kurang, dan 67,8% siswa dengan motivasi belajar yang sangat kurang. Adapun persentase rata-rata keseluruhan motivasi belajar siswa adalah 40,3% atau masuk dalam kategori kurang.

Tabel 2. Skor Kuesioner Motivasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal

Rentang Persentase Motivasi Belajar (%)	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Ssiwa	Kategori
$80 \leq P \leq 100$	0	0%	Sangat Baik
$65 \leq P \leq 79{,}99$	4	14,3%	Baik
$55 \leq P \leq 64{,}99$	6	21,4%	Cukup
$40 \leq P \leq 54{,}99$	18	64,3%	Kurang
$0 \leq P \leq 39{,}99$	0	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat 14,3% siswa dengan motivasi belajar yang baik, 21,4% siswa dengan motivasi belajar cukup, dan 64,3% siswa dengan motivasi belajar yang kurang. Adapun persentase rata-rata keseluruhan motivasi belajar siswa adalah 54,8% atau masuk dalam kategori kurang.

Tabel 3.Skor Motivasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal

Persentase Observasi	Persentase Kuesioner	Rata-Rata Persentase	Kategori
40,3%	54,8%	47,6%	Kurang

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kondisi awal motivasi belajar siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 22 Gowa termasuk dalam kategori kurang. Hal tersebut

dapat dibuktikan pada rata-rata kondisi awal motivasi belajar siswa yang diperoleh yaitu sebesar 47,6% yang masuk dalam kategori kurang.

b. Kegiatan Tindakan Pembelajaran

1) Siklus I

Kegiatan pembelajaran siklus I merupakan tindakan awal dalam penelitian ini. Kegiatan pembelajaran ini sangat menentukan kegiatan pembelajaran berikutnya, karena hasil dan refleksi pada siklus I akan dijadikan dasar untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pendidik dan dibantu oleh satu orang observer. Selama kegiatan pembelajaran, observer ikut serta mendampingi peserta didik dalam belajar kelompok dan membantu peneliti untuk mengamati motivasi belajar peserta didik sesuai dengan lembar observasi yang dibuat. Pendekatan yang digunakan adalah *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang memuat tes diagnostik, pembagian kelompok, dan mentoring serta monitoring.

Tabel 4. Skor Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

Rentang Persentase Motivasi Belajar (%)	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Ssiwa	Kategori
$80 \leq P \leq 100$	8	28,6%	Sangat Baik
$65 \leq P \leq 79{,}99$	3	10,7%	Baik
$55 \leq P \leq 64{,}99$	4	14,3%	Cukup
$40 \leq P \leq 54{,}99$	13	46,4%	Kurang
$0 \leq P \leq 39{,}99$	0	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4 di atas, terdapat 28,6% siswa dengan motivasi belajar yang sangat baik, 10,7% siswa dengan motivasi belajar baik, 14,3% siswa dengan motivasi belajar yang cukup, dan 46,4% siswa dengan motivasi belajar yang kurang. Adapun persentase rata-rata keseluruhan motivasi belajar siswa adalah 64,9% atau masuk dalam kategori cukup.

Tabel 5. Skor Kuesioner Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Rentang Persentase Motivasi Belajar (%)	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Ssiwa	Kategori
$80 \leq P \leq 100$	0	0%	Sangat Baik
$65 \leq P \leq 79{,}99$	10	35,7%	Baik
$55 \leq P \leq 64{,}99$	17	60,7%	Cukup
$40 \leq P \leq 54{,}99$	1	3,6%	Kurang
$0 \leq P \leq 39{,}99$	0	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4 di atas, terdapat 35,7% siswa dengan motivasi belajar yang baik, 60,7% siswa dengan motivasi belajar cukup, dan 3,6% siswa dengan motivasi belajar yang kurang. Adapun persentase rata-rata keseluruhan motivasi belajar siswa adalah 63,1% atau masuk dalam kategori cukup.

Tabel 6. Skor Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Persentase Observasi	Persentase Kuesioner	Rata-Rata Persentase	Kategori
64,9%	63,1%	64	Cukup

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat terjadi peningkatan dari data motivasi belajar siswa pada kondisi awal dan pada motivasi belajar siswa siklus I. Pada kondisi awal terlihat rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 47,6% atau kategori kurang, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 64% atau kategori cukup. Berikut ini permasalahan yang dihadapi oleh pendidik adalah:

1) Interaksi antara siswa dan guru masih kurang
2) Siswa pada kelompok perlu bimbingan masih kesulitan dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik.
3) Siswa belum termotivasi untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, maka perlu diperhatikan beberapa saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya yaitu:

1) Melakukan sesi tanya jawab kepada siswa.
2) Melakukan mentoring yang lebih mendalam kepada kelompok perlu bimbingan
3) Memberikan poin tambahan kepada siswa yang mengerjakan soal latihan dengan tepat dan cepat.

2) Siklus II

Kegiatan perencanaan pada siklus II dilakukan setelah adanya refleksi pada kegiatan pembelajaran siklus I. Hal-hal yang direfleksi pada siklus I akan dijadikan dasar untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya.

Tabel 7. Skor Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

Rentang Persentase Motivasi Belajar (%)	**Jumlah Siswa**	**Persentase Jumlah Ssiwa**	**Kategori**
$80 \leq P \leq 100$	17	60,7%	Sangat Baik
$65 \leq P \leq 79{,}99$	11	39,3%	Baik
$55 \leq P \leq 64{,}99$	0	0%	Cukup
$40 \leq P \leq 54{,}99$	0	0%	Kurang
$0 \leq P \leq 39{,}99$	0	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 7 di atas, terdapat 60,7% siswa dengan motivasi belajar yang sangat baik, dan 39,3% siswa dengan motivasi belajar baik. Adapun persentase rata-rata keseluruhan motivasi belajar siswa adalah 85,1% atau masuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 8. Skor Kuesioner Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

Rentang Persentase Motivasi Belajar (%)	**Jumlah Siswa**	**Persentase Jumlah Ssiwa**	**Kategori**
$80 \leq P \leq 100$	19	67,9%	Sangat Baik
$65 \leq P \leq 79{,}99$	9	31,1%	Baik
$55 \leq P \leq 64{,}99$	0	0%	Cukup
$40 \leq P \leq 54{,}99$	0	0%	Kurang
$0 \leq P \leq 39{,}99$	0	0%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 8 di atas, terdapat 67,9% siswa dengan motivasi belajar yang sangat baik, dan 31,1% siwsa dengan motivasi belajar baik. Adapun persentase rata-rata keseluruhan motivasi belajar siswa adalah 82,5% atau masuk dalam kategori sangat baik

Tabel 9. Skor Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

Persentase Observasi	Persentase Kuesioner	Rata-Rata Persentase	Kategori
85,1%	82,5%	83,8%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 9 di atas, terlihat terjadi peningkatan dari data motivasi belajar siswa pada siklus I dan pada motivasi belajar siswa siklus II. Pada siklus I terlihat rata-rata motivasi belajar siswa sebesar % dan dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,8% dan dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II,diketahui bahwa target akhir motivasi belajar siswa telah tercapai, sehingga memutuskan tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

c. Hasil Wawancara

Pada akhir siklus, dilakukan wawancara bersama dua orang siswa dari X MIPA 3, yaitu satu orang perwakilan dari kelompok mahir dan satu orang perwakilan dari kelompok perlu bimbingan. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut.

1) Siswa merasa termotivasi belajar dengan pemberian hadiah, pujian, dan nilai tambahan.
2) Siwa merasa lebih paham dengan pembagian kelompok yang sesuai dengan tingkatan dan mentoring yang dilakukan.
3) Siswa merasa bersemangat belajar karena *ice breaking* dan kuis/permainan yang diberikan.
4) Dengan pemberian tes diagnostik, siswa termotivasi untuk belajar sebelum memasuki pembelajaran matematika.
5) Dengan pembagian kelompok yang disesuai dengan tingkat kognitif, siswa pada kelompok perlu bimbingan merasa lebih diperhatikan sehingga mampu memahami pembelajaran dengan baik dan tidak merasa tertinggal.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di UPT SMA Negeri 22 Gowa dengan subjek penelitian siswa kelas X MIPA 3 yang terdiri dari 28 orang siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi saat pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL dan pemberian angket kepada siswa serta didukung dengan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Pada kondisi awal, motivasi belajar siswa kelas X MIPA 3 termasuk dalam kategori kurang, hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dan angket sebesar 47,6%. Pada hasil observasi sebesar 40,3%, yang memuat 17,9% siswa dengan motivasi belajar yang cukup, 14,3% siswa dengan motivasi belajar kurang, dan 67,8% siswa dengan motivasi belajar yang sangat kurang. Dan pada hasil kuesioner sebesar 54,8%, yang memuat 14,3% siswa dengan motivasi belajar yang baik, 21,4% siswa dengan motivasi belajar cukup, dan 64,3% siswa dengan motivasi belajar yang kurang. Dari hasil tersebut, maka dilakukan tindakan kelas yaitu penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL memuat pemberian tes diagnostik, pembagian kelompok dalam tingkatan mahir dan perlu bimbingan, serta tahap mentoring dan monitoring.

Setelah pelaksanaan siklus I, terjadi peningkatan persentase motivasi belajar sebesar 64% yaitu pada hasil observasi sebesar 64,9%, yang memuat 28,6% siswa dengan motivasi belajar yang sangat baik, 10,7% siswa dengan motivasi belajar baik, 14,3% siswa dengan motivasi belajar yang cukup, dan 46,4% siswa dengan motivasi belajar yang kurang. Dan pada hasil kuesioner sebesar 63,1%, yang memuat 35,7% siswa dengan motivasi belajar yang baik, 60,7% siswa dengan motivasi belajar cukup, dan 3,6% siswa dengan motivasi belajar yang kurang. Adapun permasalahan yang muncul pada siklus I adalah interaksi antara guru dan siswa masih kurang, siswa pada kelompok perlu bimbingan masih kesulitan dalam menyelesaikan LKPD, dan beberapa siswa masih belum antusias dalam mengerjakan soal latihan yang telah diberikan. Berdasar pada permasalahan tersebut, maka pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan yaitu melakukan sesi tanya jawab kepada siswa, memperdalam sesi mentoring kepada kelompok perlu bimbingan, dan pemberian niali tambahan kepada peserta didik yang antusias dalam menyelesaikan soal latihan.

Dari perbaikan yang dilakukan di siklus II, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 83,8% yaitu pada hasil observasi sebesar 85,1%, yang memuat 60,7% siswa dengan motivasi belajar yang sangat baik, dan 39,3% siswa dengan motivasi belajar baik. Dan pada hasil kuesioner sebesar 82,5% yang memuat 67,9% siswa dengan motivasi belajar yang sangat baik, dan 31,1% siwsa dengan motivasi belajar baik. Dari hasil yang diperoleh, maka penelitian telah mencapai target yaitu motivasi siswa X MIPA 3 telah meningkat menjadi kategori sangat baik.

Penelitian ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa X MIPA 3. Dari hasil wawancara tersebut, siswa memberikan respon positif dengan penggunaan pendekatan TaRL. Siswa merasa termotivasi untuk belajar sebelum pembelajaran matematika dimulai karena akan dilakukan tes diagnostik, selain itu siswa merasa lebih diperhatikan dan tidak merasa tertinggal karena mentoring yang dilakukan oleh guru pada kelompok perlu bimbingan. Dari penelitian yang dilakukan, maka pendekatan TaRL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MIPA 3.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan yang pada pra tindakan mencapai 47,6% (kategori kurang), kemudian pada siklus I mencapai 64% (kategori cukup) dan pada siklus II mencapai 83,8% (kategori sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Ni Nyoman Serma, dkk. (2024). Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Terintegrasi Konsep *Understanding by Design* (UbD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA pada Pembelajaran Biologi. from https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadari/article/view/3662

Amelia, Nurul Chandra, dkk. (2021). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran POE Berbantuan Game Edukasi Berbasis Aplikasi

Educandy di SMPN 25 Pekanbaru.from https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction/article/view/4145

A.M, Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Andira, Nita Ayu. (2018). Pengaruh Pendekatan *Student Centered* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ipa di Kelas IV MI Hijrah II Palembang. fom https://repository.radenfatah.ac.id/11324/1/NITA%20AYU%20ANDIRA%2014270083%20FIXXXX.pdf

Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. fom https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181/110

Ningrum, Melinda Cahya. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. from https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/view/27394/12249

Sidabutar, Monika., dkk. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. from https://journal.uny.ac.id/index.php/epistema/article/view/34996